



PERBEDAAN METODE *JIGSAW* DAN *COOPERATIVE SCRIPT* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI SMA NURUL USMANI

Alfia Intan Mutiara Sani
Pendidikan Ekonomi
STKIP PGRI Bangkalan
alfiaintanmutiarasani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dibuat untuk menganalisis perbedaan metode jigsaw dan cooperative script terhadap hasil belajar siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 11 SMA Nurul Usmani sebanyak 54 siswa. Sampel yang diambil menggunakan teknik random sampling sebanyak 30 siswa, 15 siswa dikelas eksperimen dan 15 siswa dikelas kontrol. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan diantara kedua metode tersebut. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t nilai post test metode jigsaw dan cooperative script yang didapat nilai sig (2-tailed) > 0,05 (0,470 > 0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode jigsaw dan cooperative script.

Kata Kunci: Metode Jigsaw, Cooperative Script, dan Hasil Belajar Siswa.

Abstract

This research attempts to analyze the differences between the jigsaw method and cooperative script on the learning achievement.

The population in this research were students of XI class at SMA Nurul Usmani as many as 54 students. The Samples were taken using random sampling as many as 30 students, 15 students in the experimental class and 15 students in the control class. This research is quantitative research.

The results of this research indicated that there is no significant difference between the two methods. This is evidenced by the result of the t test, scores post test from jigsaw method and cooperative script, which obtained a value of sig (2 tailed)>0.05 (0.470 > 0.05), then H_0 is accepted and H_a is rejected, meaning that there is no difference in student learning between the students taught using jigsaw method and cooperative script.

Key Words: Jigsaw method, Cooperative Script, and learning achievement.

PENDAHULUAN

Definisi pendidikan dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kesuksesan seseorang dan faktor penentu kemajuan suatu negara. Pendidikan diselenggarakan dalam proses belajar untuk meningkatkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik untuk keberlangsungan masa depan yang lebih baik.

Ada dua arti belajar yaitu: “pertama belajar merupakan perubahan kelakuan yang tetap berdasarkan pengalaman, kedua belajar merupakan proses perubahan tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungan”. Belajar merupakan suatu proses untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, namun dengan belajar seseorang bukan hanya mendapatkan ilmu saja tapi juga mengalami perubahan pemahaman, cara berpikir bahkan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan pengalaman belajar yang sudah ditempuhnya, karena dari belajar seseorang dapat mengetahui hal yang sebelumnya tidak diketahui dan mendapat banyak informasi serta pengalaman sehingga bisa menambah wawasannya (Hamalik, 2011:27).

Seseorang dapat belajar melalui proses pembelajaran, berikut ini definisi pembelajaran menurut UUSPN Nomor 20 Tahun 2003, yaitu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ada lima konsep dalam pengertian tersebut yaitu: interaksi, pendidik, peserta didik, lingkungan dan sumber belajar. Pembelajaran



dikatakan baik, apabila ada interkasi yang baik antara siswa dengan guru, teman, ataupun dengan lingkungan belajar, hal itu dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

Salah satu hal yang harus diupayakan dalam proses belajar yaitu hasil belajar mata pelajaran ekonomi. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Rusmiati (2017) bahwa ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia yang berbeda dalam berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang beragam melalui beberapa kegiatan seperti produksi, konsumsi, dan distribusi. Sedangkan arti dari mata pelajaran ekonomi sendiri adalah ilmu yang mencakup perilaku ekonomi dan kesejahteraan yang ada kaitannya dengan permasalahan ekonomi dilingkungan masyarakat terdekat maupun terjauh. Pelajaran ekonomi dapat siswa peroleh dari tingkat pendidikan formal, sedangkan untuk mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran ekonomi dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Hasil belajar siswa merupakan tolak ukur seorang guru dalam melihat tingkat kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah dipelajari. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ningsih (2019) hasil belajar merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, proses pembelajaran perlu direncanakan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, dengan adanya persiapan sebelum melakukan pembelajaran maka guru dan siswa akan lebih siap dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga siswa lebih memahami materi dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Salah satu hal yang perlu direncanakan oleh seorang guru sebelum mengajar adalah pemilihan metode yang tepat.

Surakhmad (lihat Ananda, 2019:108) menyatakan bahwa “Metode merupakan cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa metode dalam proses belajar adalah cara yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, jadi guru harus mencari cara bagaimana supaya tujuan proses pembelajaran tercapai. Sebagai contoh dalam penelitian ini, tujuan proses pembelajaran yang harus dicapai yaitu tentang hasil belajar siswa. Jadi guru harus memilih metode atau cara yang tepat agar tujuan dalam proses pembelajaran dapat dicapai. Metode pembelajaran sendiri merupakan cara yang dianggap jitu untuk menyampaikan materi. Cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi haruslah cara yang dianggap paling baik, supaya siswa dapat memahami materi dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Pada saat ini hasil belajar siswa memang harus ditingkatkan dengan melatih siswa untuk lebih sering melakukan kerjasama atau interaksi dengan siswa yang lain dalam memecahkan masalah dan memahami materi. Hasil belajar siswa merupakan cerminan prestasi belajar siswa dikelas, prestasi siswa itu dapat mendukung siswa setelah lulus dari sekolah saat mereka mencari kerja, karena prestasi belajar adalah salah satu hal yang dipertimbangkan oleh perusahaan di dunia kerja. Selain itu, siswa juga harus mampu menjalin kerja sama dan menjalin hubungan yang baik dengan rekan kerja. Jadi hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan metode *jigsaw* dan *cooperative script*.

Menurut Slavin (lihat Valanita, 2014) metode *jigsaw* merupakan metode pembelajaran kelompok dimana setiap siswa itu memiliki informasi yang berbeda dan memiliki tanggung jawab untuk mengajarkannya kepada teman kelompoknya. Informasi yang dimaksud adalah pemahaman akan materi atau tugas yang sedang dihadapi, jadi setiap siswa itu diajarkan untuk saling bekerjasama dan saling bertukar informasi berupa pemahaman yang mereka miliki kepada teman kelompoknya tentang materi atau tugas yang sedang dihadapi demi kelancaran dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Metode ini mengajarkan siswa untuk saling bekerjasama, peduli, berinteraksi dan bertanggung jawab pada diri sendiri maupun kepada orang lain, khususnya dalam menyelesaikan masalah pembelajaran dan mencapai tujuan bersama. Guru hanya sebagai fasilitator yang membantu mengarahkan, memberi petunjuk, dan mengingatkan. Jadi dengan metode ini diharapkan siswa dapat melatih diri untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan bekerjasama dalam memecahkan masalah dan dalam memahami materi yang sudah dipelajari guna mencapai tujuan bersama dalam proses pembelajaran yaitu hasil belajar yang maksimal.

Metode *cooperative script* adalah “suatu metode yang mengarahkan siswa bekerja berpasangan dan mengikhtisarkan materi yang sudah dipelajari secara lisan”. Jadi metode ini membentuk kelompok yang nantinya tiap anggota kelompok akan memiliki pasangan dan tiap pasangan akan menjelaskan bagian-bagian materi yang sudah dipelajari secara bergantian, harapan dari metode ini agar peserta didik dapat meningkatkan gairah belajarnya dan juga pemahaman siswa sehingga hasil belajar dapat meningkat (Hamdani, 2011:88).

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di sekolah SMA Nurul Usmani, dengan bertanya kepada guru ekonomi disana mengatakan bahwa guru jarang menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda pada saat mengajar mata pelajaran Ekonomi, peneliti



juga mendapat informasi bahwa ada 54 siswa dari kelas XI yang dibagi jadi dua kelas. Di kelas tersebut menunjukkan hasil belajar siswa kurang maksimal dikarenakan kurang adanya kerjasama antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, yang ditunjukkan dengan kepasifan siswa selama kegiatan belajar mengajar di kelas. Pada saat guru mengajar siswa hanya mendengarkan dan jarang memberikan umpan balik saat guru memberikan pertanyaan tentang materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan paparan diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: “Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode *Jigsaw* dan *cooperative script*?”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode *Jigsaw* dan *cooperative script*”.

KAJIAN TEORI

Metode *Jigsaw*

Pengertian metode *jigsaw*

Di Universitas *Taxes Alliot Aronson* dan teman temannya telah menguji coba dan mengembangkan metode *jigsaw*, arti dari kata *jigsaw* itu sendiri dalam bahasa Inggris adalah gergaji atau juga sering disebut *fuzzle* yaitu teka teki, dalam metode ini siswa belajar bekerjasama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan pembelajaran (Majid,2013:182).

Menurut Lie (lihat Rusman, 2013:217) metode *jigsaw* adalah pembelajaran kooperatif dimana siswa dibentuk kedalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen bisa terdiri dari 4-6 orang untuk saling bekerjasama, bertanggung jawab secara individu dan saling ketergantungan positif. Metode ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas proses belajarnya sendiri dan proses belajar orang lain.

Menurut Isjoni (2013:77) metode *jigsaw* adalah salah satu bagian dari pembelajaran kooperatif yang mengarahkan siswa untuk saling bekerjasama dan aktif dalam mempelajari materi untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Siswa tidak hanya mempelajari materi secara individu tapi juga berdiskusi dan mengajarkan materi kepada temannya.

Metode *jigsaw* dapat diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas, seorang guru bisa menuliskan topik dipapan tulis atau menyampaikannya melalui media yang lain atau juga bisa menjelaskan kepada siswa tentang apa yang mereka ketahui dan saling berdiskusi untuk mengaktifkan siswa sehingga siswa siap untuk mengikuti proses belajar (Suprijono, 2013:89). Dalam metode ini siswa dibentuk dalam kelompok asal dan kelompok ahli, kelompok asal adalah kelompok induk yang terdiri dari siswa yang berbeda kemampuannya, jenis kelamin, latar belakang dan lain sebagainya. Sedangkan kelompok ahli terdiri dari siswa yang berasal dari kelompok asal yang berbeda, dengan topik pembahasan yang sama untuk mendiskusikan topik yang ditugaskan yang nantinya akan disampaikan kepada anggota kelompok asalnya. Kunci keberhasilan dari metode ini yaitu siswa saling ketergantungan positif dengan anggota kelompoknya untuk saling berbagi informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan (Slavin,2013:237).

Langkah-langkah metode *jigsaw*

Menurut Aronson (lihat Lubis dan Harahap (2016) langkah-langkah metode *jigsaw* yaitu:

1. Membuat kelompok *jigsaw* yang beranggotakan 5-6 orang
2. Salah satu dari siswa yang dewasa dalam kelompok itu ditugaskan untuk menjadi pemimpin
3. Membagi 5-6 segmen pelajaran yang akan dipelajari kedalam setiap kelompok
4. Mendorong semua siswa untuk mempelajari dan menguasai segmen mereka masing-masing
5. Memberi sedikit waktu kepada siswa untuk membaca paling tidak dua kali membaca agar tidak ada waktu untuk menghafal segmen
6. Membuat kelompok ahli dengan satu siswa dari masing-masing kelompok *jigsaw*, yang nantinya akan bergabung dengan siswa lain yang memiliki segmen yang sama untuk saling berdiskusi tentang segmen mereka, hasil diskusi itu nanti akan diajarkan kepada kelompok *jigsaw* mereka masing-masing
7. Setiap siswa kembali kekelompok *jigsaw* mereka masing-masing
8. Mendorong setiap siswa untuk saling bertanya dan menyampaikan hasil diskusi di kelompok ahli kepada semua anggota dikelompok *jigsaw*
9. Guru mengamati kegiatan tersebut, apabila ada siswa yang mengganggu akan dibuat intervensi oleh pimpinan kelompok *jigsaw*
10. Dan terakhir memberi tes kepada siswa.

Menurut Majid (2013:183) langkah-langkah metode *jigsaw* yaitu:

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
 2. Menyampaikan materi dengan penjelasan dan media buku atau bentuk lain
 3. Membuat kelompok siswa
 4. Mengarahkan dan membimbing siswa dalam belajar kelompok ditempat duduk masing-masing
-



Sedangkan kegiatan kegiatannya yaitu:

1. Kegiatan membaca : siswa mendapat bahan untuk dibaca dan untuk menggali lebih dalam informasi topik permasalahan yang ditugaskan
2. Pembentukan dan diskusi kelompok ahli : siswa siswa yang mendapat topik permasalahan yang sama akan bergabung dalam satu kelompok (kelompok ahli), untuk mendiskusikan topik permasalahan yang mereka temukan
3. Laporan kelompok : setiap siswa dari kelompok ahli kembali kekelompok asalnya dan menyampaikan hasil diskusi yang mereka dapat di kelompok ahli
4. Kuis : kuis dilakukan mencakup semua topik yang didiskusikan disetiap kelompok
5. Penghargaan : perhitungan skor dan penghargaan kelompok

Kelebihan dan Kelemahan Metode Jigsaw

Menurut Majid (2013:184) kelebihan metode jigsaw yaitu:

1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bekerjasama
2. Siswa dapat memahami pelajaran yang disampaikan
3. Setiap anggota kelompok berhak menjadi ahli dalam kelompoknya
4. Adanya ketergantungan positif diantara siswa dalam proses pembelajaran
5. Siswa dapat saling mengisi satu sama lain

Menurut Rusman (2013:218) kelebihan metode jigsaw yaitu:

1. Meringankan tugas guru dalam mengajar karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada teman temannya
2. Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mengungkapkan ide dan gagasan tanpa takut melakukan kesalahan
3. Mengembangkan kemampuan sosial siswa seperti mengembangkan harga diri dan hubungan yang positif antar siswa
4. Meningkatkan keaktifan siswa dalam berbicara dan mengungkapkan pendapat karena siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dan mengajarkan materi kepada masing masing kelompok
5. Siswa bisa lebih memahami materi karena siswa dapat mempelajarinya lebih dalam bersama dengan teman kelompoknya
6. Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi karena siswa harus mengajarkannya kepada anggota kelompoknya
7. Meningkatkan kemampuan kerjasama siswa dalam kelompok
8. Materi dapat terbagi secara merata kepada siswa
9. Adanya ketergantungan positif diantara siswa

Menurut Majid (2013:184) kelemahan metode jigsaw yaitu:

1. Memerlukan waktu yang cukup lama
2. Siswa yang pintar terkadang tidak mau berkelompok dengan siswa yang kurang pintar, dan siswa yang kurang pintar cenderung minder jika berkelompok dengan siswa yang pintar, walaupun perasaan itu lama kelamaan akan hilang.

Menurut Rusman (2013:218) kelemahan metode jigsaw yaitu:

1. Siswa yang kurang percaya diri akan sulit dalam mengajarkan materi kepada teman kelompoknya
2. Siswa yang lebih aktif akan cenderung mengontrol jalannya diskusi dan lebih mendominasi
3. Siswa yang berkemampuan membaca dan berfikir rendah akan kesulitan mengajarkan materi kepada teman kelompoknya jika ditunjuk sebagai tim ahli
4. Rasa bosan cenderung dialami oleh siswa yang cerdas
5. Kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran akan dialami siswa yang tidak terbiasa berkompetisi
6. Ketidak sesuaian kemampuan siswa yang ditunjuk sebagai tim ahli dengan materi yang harus dipelajari
7. Siswa tidak bisa berkonsentrasi dalam menyampaikan materi karena kondisi kelas yang ramai
8. Timbulnya masalah karena kekurangan anggota atau kurangnya partisipasi dari setiap anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas
9. Metode akan sulit dijalankan jika kondisi kelas tidak mendukung
10. Membutukan waktu yang lebih lama untuk penataan ruang kelas dan membutuhkan persiapan demi kelancaran jalannya proses pembelajaran

Suprijono (lihat sitepu, 2015) mengemukakan”

Metode *Cooperative Script*

Pengertian metode *cooperative script*
“Metode *cooperative script* merupakan metode belajar yang mengharuskan siswa bekerja berpasangan dan mengikhtisarkan materi yang dipelajari secara bergantian” (Hamdani, 2011:88).
“Metode *cooperative script* merupakan metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan materi yang dipelajari” (Budiyanto, 2016:36).



“Metode *cooperative script* merupakan metode pembelajaran yang menitikberatkan siswa untuk melakukan pembelajaran secara berpasangan, dan menuntut siswa untuk menyimpulkan materi” (Octarina, 2016).

“Metode *cooperative script* merupakan metode belajar dimana siswa belajar dalam kelompok berpasangan dan mengikhtisarkan dengan lisan bagian-bagian dari materi yang dipelajari secara bergantian” (Huda, 2013:213).

Suprijono (lihat sitepu, 2015) mengemukakan” metode *cooperative script* merupakan metode belajar kerjasama antara dua orang, dimana yang satu sebagai pembicara dan yang lain sebagai pendengar”. Dalam metode ini tugas siswa yang berperan sebagai pembicara yaitu mengungkapkan hasil ringkasannya dan tugas siswa yang sebagai pendengar yaitu menyimak dan mengoreksinya.

“Metode *cooperative script* adalah metode belajar dimana siswa dibentuk berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan materi yang dipelajari” (Suprijono, 2011:126).

Langkah-Langkah *Cooperative Script*

Menurut Hamdani (2011:88) langkah-langkah *cooperative script*:

- 1) Guru membagi siswa untuk berpasangan
- 2) Guru memberi wacana/materi kepada siswa untuk dibaca dan diringkas
- 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan pendengar
- 4) Pembicara membaca ringkasannya sedangkan pendengar menyimak, mengoreksi ide pokok yang kurang lengkap dan membantu menghafal ide pokok dengan menghubungkannya dengan materi lain yang berhubungan.
- 5) Bertukar peran
- 6) Membuat kesimpulan

Langkah-langkah *cooperative script* menurut Huda (2013:213) sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok berpasangan
- 2) Guru membagi materi kepada siswa untuk dibaca dan diringkas
- 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar
- 4) Pembicara menyampaikan hasil ringkasannya dengan lengkap dan memasukkan ide-ide pokok kedalam ringkasannya, siswa lain menyimak dan menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap serta membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan pada materi sebelumnya atau materi yang lain
- 5) Siswa bertukar peran yang semula sebagai pembicara diganti menjadi pendengar dan sebaliknya
- 6) Guru dan siswa melakukan kembali kegiatan seperti diatas
- 7) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pembelajaran

Menurut Suprijono (2013:147-148) langkah-langkah pembelajaran *cooperative script* yaitu :

- 1) Guru mengelompokkan siswa berpasangan
- 2) Guru memberikan wacana untuk dibaca dan diringkas oleh siswa
- 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan pendengar
- 4) Pembicara membacakan hasil ringkasannya, pendengar menyimak, mengoreksi ide pokok yang kurang dan membantu menghafal ide pokok dengan menghubungkannya dengan materi sebelumnya
- 5) Bertukar peran
- 6) Kesimpulan siswa dan guru
- 7) Penutup.

Kelebihan Metode *Cooperative Script*

- 1) Menurut Hamdani (2011:88) kelebihan metode *cooperative script*:
 - 2) Melatih ketelitian, kecermatan dan pendengaran
 - 3) Semua siswa mendapat peran
 - 4) Melatih mengungkapkan secara lisan kesalahan orang lain
 - 5) Kelebihan metode *cooperative script* menurut Huda (2013:214) sebagai berikut:
 - 6) Dapat menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berpikir kritis, serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakini benar
 - 7) Mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan diri sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain
 - 8) Mendorong siswa untuk berlatih memecahkan masalah dengan mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temanya
 - 9) Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar, serta menerima perbedaan yang ada
 - 10) Memotivasi siswa yang kurang pandai agar mampu mengungkapkan pemikirannya
 - 11) Memudahkan siswa untuk berdiskusi dan melakukan interaksi sosial
 - 12) Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif
-



Kelemahan Metode *Cooperative Script*

- 1) Menurut Hamdani (2011:89) kelemahan metode *cooperative script*:
- 2) Hanya digunakan pada mata pelajaran tertentu
- 3) Hanya dilakukan oleh dua orang
- 4) Kelemahan metode *cooperative script* menurut Huda (2013:214) yaitu:
- 5) Ketakutan beberapa siswa untuk mengeluarkan ide karena akan dinilai oleh teman dalam kelompoknya
- 6) Ketidakmampuan siswa untuk menerapkan proses pembelajaran menggunakan metode ini, sehingga banyak waktu yang akan tersita untuk menjelaskan mengenai metode pembelajaran ini.
- 7) Keharusan guru untuk melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa untuk menghitung hasil prestasi kelompok, hal ini bukanlah tugas yang sebentar
- 8) Kesulitan untuk membuat kelompok yang solid dan dapat bekerjasama dengan baik
- 9) Kesulitan untuk menilai siswa secara individu karena mereka berada dalam kelompok

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bukti bahwa seseorang telah belajar yang ditandai dengan perubahan tingkah laku, ataupun tingkat pemahaman dari yang tidak tahu menjadi tau. Selain itu hasil belajar juga dapat diartikan sebagai perkembangan mental siswa dalam pembelajaran yang ditunjukkan dari perubahan mental yang lebih baik dari sebelum dan sesudah belajar (Sulastri, 2020).

Hasil belajar merupakan sebuah pencapaian seperti perubahan kemampuan, pemahaman dan perubahan perilaku seseorang setelah melakukan proses belajar sehingga seseorang akan menguasai sesuatu yang sudah dipelajari (Alaisya, 2016).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015) hasil merupakan hasil dari tindak belajar dan tindak mengajar, tindak mengajar berasal dari sisi guru yang diakhiri dengan evaluasi, tindak belajar berasal dari sisi siswa yang merupakan akhir dari puncak proses belajar.

Hasil belajar merupakan hasil dari proses kegiatan belajar siswa yang ditandai dengan perubahan kemampuan dan perubahan perilaku yang relatif menetap. Kemampuan-kemampuan dan perubahan perilaku itu yang didapat dari pengalaman belajar siswa (Nugraha dkk, 2020).

Macam-macam Hasil Belajar

Adapun macam-macam dari hasil belajar (Sudjana 2011:85)

1) Keterampilan dan kebiasaan

Keterampilan dan kebiasaan ini dapat diperoleh oleh siswa dari proses belajar sehingga siswa memiliki keterampilan dalam menyelesaikan masalah dan terbiasa menghadapi masalah sehingga siswa terampil dalam menentukan penyelesaian dari suatu masalah yang sedang dihadapi.

2) Pengetahuan dan pengertian

Setelah belajar siswa akan memiliki perubahan pemahaman dan pengertian terhadap materi atau masalah yang sudah diajarkan sehingga menambah pengetahuan siswa dari yang tidak tau menjadi tau

3) Sikap dan cita-cita

Setelah belajar sikap yang dimiliki siswa secara tidak langsung akan berubah menjadi lebih baik karena adanya pengalaman dari proses belajar. Sehingga, siswa akan memiliki cita-cita dalam dirinya dan dari cita-cita tersebut akan menumbuhkan sikap kerja keras dalam mencapai cita-cita yang telah diimpikan.

Nugraha dkk. (2020) menyebutkan ada 5 kategori hasil belajar:

- 1) Informasi verbal
- 2) Keterampilan intelektual
- 3) Strategi kognitif
- 4) Sikap
- 5) Keterampilan motoris

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar (Alaisya, 2016) :

- 1) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang terdiri dari:
 - a) Aspek fisiologis adalah aspek yang berhubungan dengan tingkat kesehatan indera siswa seperti kesehatan pendengaran, penglihatan dan lain sebagainya.
 - b) Aspek psikologis adalah aspek yang berhubungan dengan tingkat inteligensi, sikap, bakat, minat dan motivasi siswa.
- 2) Faktor eksternal ada dua yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial
 - a) Lingkungan sosial seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
 - b) Lingkungan non sosial adalah tempat, gedung ataupun keadaan cuaca yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar adalah segala cara yang dapat dilakukan untuk keberhasilan proses pembelajaran. Contoh seorang guru membuat RPP sebelum mengajar ini dilakukan untuk



pemiliha media, metode yang dianggap efektif dan sesuai dengan materi yang diajarkan, untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Penelitian Terdahulu

Rusmiaty Sitepu (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Rusmiaty Sitepu (2015) meneliti tentang upaya meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa melalui metode cooperative script mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII-2 SMPN 8 Kota Tebing Tinggi. Hasil dari penelitian ini yaitu: metode cooperative script dapat meningkatkan minat dan prestasi.

Titin Purwanti (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Titin Purwanti (2016) meneliti tentang Keefektifan metode cooperative script dalam pembelajaran cerita anak pada siswa kelas 5 SDN Bnajaranyar Kabupaten Banyumas. Hasil dari penelitian ini yaitu: metode cooperative script efektif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas 5 SDN Bnajaranyar Kabupaten Banyumas

Riki Meliyana (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Riki Meliyana (2018) meneliti tentang Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran PAI kelas V di SDN 1 Pujodadi. Hasil dari penelitian ini yaitu: Metode jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI kelas V di SDN 1 Pujodadi

Shanti Anggrayani (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Shanti Anggrayani (2019) meneliti tentang Penerapan metode jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 4 KAUR. Hasil dari penelitian ini yaitu: Metode jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 4 KAUR

Umrotul Hasanah (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Umrotul Hasanah (2019) meneliti tentang Perbandingan strategi pembelajaran aktif tipe topical review dan jeopardy review terhadap pemahaman konsep matematika siswa. Hasil dari penelitian ini yaitu: terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pemahaman konsep matematika siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe topical review dan jeopardy review.

Manfaat Studi

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis

Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu:

- Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan bahan kajian tentang metode pembelajaran khususnya metode *Jigsaw* dan *cooperative script*
- Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang berminat meneliti permasalahan yang terkait dengan penelitian ini

Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

- Bagi Dunia Akademik
Bagi universitas sebagai lembaga pendidikan semoga dapat dijadikan tambahan informasi dan sebagai masukan atau referensi bagi peneliti berikutnya dibidang penelitian sejenis.
- Bagi Peneliti
Sebagai tambahan pengetahuan bagi penulis agar nantinya dapat membandingkan ilmu yang didapat dalam perkuliahan dengan hal yang terjadi dalam dunia nyata. Serta memberikan pengalaman nyata dalam rangka mengimplementasikan pengetahuan penulis khususnya penelitian mengenai metode *Jigsaw*, metode *cooperative script*, dan hasil belajar siswa.
- Bagi Guru

Bagi guru diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan atau tambahan informasi mengenai metode pembelajaran metode *Jigsaw*, metode *cooperative script*, dan hasil belajar siswa.

METODELOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan dalam penelitian terhadap populasi dan sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2013:8).

Populasi

Populasi adalah obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80). Populasi yang digunakan dalam pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi semua anggota populasi



untuk dijadikan sampel (Sugiyono penelitian ini adalah siswa XI SMA Nurul Usmani yang berjumlah 54 Siswa).

Sampel dan teknik pengambilan sampel

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode probability sampling yaitu teknik, (2013:84). Dengan teknik pengambilan sampel random sampling yaitu teknik pengambilan sampel secara acak (Sugiyono, 2013:85). Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 siswa.

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Variabel independen adalah metode *Jigsaw* (X1)

Variabel independen adalah metode *cooperative script* (X2)

Variabel dependen adalah hasil belajar (Y)

Definisi Operasional

Metode *Jigsaw* (X1)

Menurut Isjoni (2013:77) metode *jigsaw* adalah salah satu bagian dari pembelajaran kooperatif yang mengarahkan siswa untuk saling bekerjasama dan aktif dalam mempelajari materi untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Siswa tidak hanya mempelajari materi secara individu tapi juga berdiskusi dan mengajarkan materi kepada temannya.

Metode *Cooperative Script* (X2)

Menurut A'la (2011:97) metode *cooperative script* merupakan metode pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan menyimpulkan materi.

Hasil belajar siswa(Y)

Hasil belajar merupakan bukti bahwa seseorang telah belajar yang ditandai dengan perubahan tingkah laku, ataupun tingkat pemahaman dari yang tidak tahu menjadi tau. Selain itu hasil belajar juga dapat diartikan sebagai perkembangan mental siswa dalam pembelajaran yang ditunjukkan dari perubahan mental yang lebih baik dari sebelum dan sesudah belajar (Sulastri, 2020)

Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 102) instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam yang diamati dan yang diteliti. Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes tulis hasil belajar siswa, observasi dan dokumentasi

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sudaryono (2017:205) teknik pengumpulan data adalah cara tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, maksud dari pengumpulan data ini yaitu untuk memperoleh informasi yang dapat dipercaya, keterangan, kenyataan-kenyataan dan bahan yang dibutuhkan dalam penelitian. Berikut uraian dari teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

Tes tulis

“Tes tulis adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi pertanyaan atau tes secara tertulis kepada sampel” (Sugiyono, 2013:142).

Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung ditempat penelitian. Observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sudaryono, 2017:2016). Teknik ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan metode *jigsaw* dan *cooperative script* terhadap hasil belajar siswa SMA Nurul Usmani.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data langsung dari tempat penelitian. Data tersebut dapat berupa buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, data yang relevan penelitian, foto-foto, peraturan-peraturan dan film dokumenter (Sudaryono, 2017:219).

Teknik Analisis Data

Uji Validitas

Sudaryono (2017:301) menjelaskan bahwa validitas berasal dari kata validity yang artinya seberapa tepat dan seberapa cermat suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.

Uji Reliabilitas

Menurut Sudaryono (2017:322) reliabilitas berasal dari kata reliability yang artinya seberapa jauh hasil pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya jika pengukuran dilakukan berulang pada subjek yang sama memperoleh hasil yang sama, selama aspek yang diukur memang tidak berubah.

Uji Normalitas



Menurut Ardiyani (2018) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas data salah satunya uji *kolmogorov smirnov* prinsip kerjanya membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoretik dengan frekuensi kumulatif empirik. Program SPSS dapat digunakan untuk membantu menguji data berdistribusi normal atau tidak. Adapun kriteria uji normalitas adalah jika probabilitas (sig) $> 0,05$ berarti data terdistribusi normal, dan sebaliknya jika probabilitas (sig) $< 0,05$ berarti data tidak terdistribusi dengan normal.

Uji Kesamaan Dua Varians (Homogenitas)

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa data yang diperoleh memiliki varian yang sama atau homogen, yang selanjutnya untuk menentukan statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis.

Uji *Paired t Test*

Paired t test digunakan untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan dari masing masing metode *jigsaw* dan *cooperative script*.

Rumusan hipotesis untuk uji *paired t tes* sebagai berikut:

H0 : tidak ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah di ajar menggunakan metode *jigsaw*

Ha : ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diajar menggunakan metode *jigsaw*

H0 : tidak ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah di ajar menggunakan metode *cooperative script*

Ha : ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diajar menggunakan metode *cooperative script*

Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu : jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H0 diterima dan Ha ditolak. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji T menggunakan *independen t tes* yang digunakan untuk menguji perbedaan hasil belajar siswa setelah penerapan dari kedua metode.

Rumusan hipotesis untuk uji *independen t tes* sebagai berikut:

H0 : tidak ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode *jigsaw* dan *cooperative script*

Ha : ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode *jigsaw* dan *cooperative script*

Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu : jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H0 diterima dan Ha ditolak. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H0 ditolak dan Ha diterima.

BAHASAN UTAMA

Hasil Penelitian

Tabel 1
Uji Validitas

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	,616	0,361	Valid
2	,570	0,361	Valid
3	,575	0,361	Valid
4	,731	0,361	Valid
5	,592	0,361	Valid
6	,553	0,361	Valid
7	,571	0,361	Valid
8	,461	0,361	Valid
9	,685	0,361	Valid
10	,533	0,361	Valid

Sumber: Output SPSS 18 data diolah

Berdasarkan hasil analisis uji validitas diatas diketahui bahwa dari 10 butir pertanyaan valid karena setiap item dikolom $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga instrument soal sudah memenuhi syarat kesahihan data dan valid.

Tabel 2
Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,791	10

sumber: Output SPSS 18 data diolah

berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat dilihat di kolom *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai 0,791 nilai tersebut $> 0,70$ itu berarti semua instrumen reliabel.



Tabel 3
Uji Normalitas

Tests of Normality

	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk			
		Statistic	Df	Statistic	df	Sig.	
hasil belajar ekonomi	klas jgsw	,120	15	,200*	,937	15	,347
	klas scr	,205	15	,092	,898	15	,087

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

sumber: Output SPSS 18 data diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas untuk kelas *jigsaw* dan *cooperative script* diatas didapat nilai Sig. dikolom kolmogorov-smirnov > 0,05 (0,200 > 0,05 dan 0,92 > 0,05) dan nilai Sig. dikolom shapiro-wilk > 0,05 (0,347 > 0,05 dan 0,87 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa metode *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai pretes (59,6667) dan rata-rata nilai post tes (73,6667) maka terdapat selisih nilai (14,000) dan ini menunjukkan bahwa nilai post tes lebih tinggi dari nilai pretes. Selanjutnya untuk metode *cooperative script* dapat diketahui bahwa metode ini bisa meningkatkan hasil belajar siswa hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai pretes (60,0000) dan rata-rata nilai post tes (77,6667) maka terdapat selisih nilai (17,66667) dan ini menunjukkan bahwa nilai post tes lebih tinggi dari nilai pretes. Berdasarkan hasil uji hipotesis didapat nilai sig (2-tailed) > 0,05 (0,470 > 0,05), maka H₀ diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode *jigsaw* dan *cooperative script*.

Uraian diatas sesuai dengan Abdau (2016) yang menyatakan bahwa metode *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berikutnya Sari (2017) menyatakan bahwa *cooperative script* efektif bagi siswa untuk meningkatkan prestasi atau hasil belajar. Dan Marselina (2016) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *cooperative script* dan strategi *jigsaw*.

Berdasarkan hasil pengolahan data dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan metode *cooperative script* juga sama yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang terlihat dari nilai siswa sebelum dan sesudah diajar menggunakan metode tersebut, setelah dilakukan uji hipotesis terbukti bahawa tidak ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode *jigsaw* dan *cooperative script*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, yaitu perbedaan metode *jigsaw* dan *cooperative script* terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA NURUL USMANI. Maka disimpulkan bahwa metode *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata -14,000 (59,6667-73,6667 = -14,000) dan ini menunjukkan bahwa nilai postes lebih tinggi dari nilai pretes, metode *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata -17,66667 (60,0000-77,6667 = -17,66667) dan ini menunjukkan bahwa nilai postes lebih tinggi dari nilai pretes, dan dari hasil uji hipotesis didapat nilai sig (2-tailed) > 0,05 (0,470 > 0,05), maka H₀ diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode *jigsaw* dan *cooperative script*, jadi metode *jigsaw* dan metode *cooperative script* sama efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode *jigsaw* dan *cooperative script*

Saran

Bagi Guru

Kepada guru diharapkan untuk merancang suasana belajar yang tidak membosankan dan menarik supaya siswa lebih semangat untuk belajar, serta guru diharapkan lebih selektif lagi dalam



memilih metode yang menarik dan sesuai dengan materi yang akan dipelajari, karena penggunaan metode yang tepat dapat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian yang sejenis bisa memilih metode yang berbeda sehingga dapat dijadikan bahan perbandingan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdau, I. (2016). *Implementasi penggunaan metode jigsaw learning dalam pembelajaran PAI di SMA Darus Syahid Sampang Madura*. UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya.
- A'la, M. (2011). *Quantum teaching*. Yogyakarta: Diva Press.
- Alaisya, I. (2016). *Perbandingan hasil belajar ips siswa melalui pembelajaran kooperatif metode number head together dengan pembelajaran konvensional metode ceramah di Madrasah Tsanawiyah Persatuan Islam 69 Mataram* (skripsi tidak dipublikasikan). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan pembelajaran*. Medan: LPPPI.
- Ardiyani, N. (2018). *Penggunaan metode pembelajaran cooperative script terhadap hasil belajar menyimak pada cerita fantasi siswa semester ganjil Kelas VII SMPIT Al-Fidaa Tambun Tahun Pelajaran 2018/2019* (skripsi tidak dipublikasikan). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Budiyanto, M. A. K. (2016). *Sintaks 45 model pembelajaran dalam student centered learning (SCL)*. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Dimiyati & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, O. (2011). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2013). *Pembelajaran Kooperatif. Meningkatkan kecerdasan antar peserta didik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Lubis & Harahap. (2016). Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *jurnal Assalam*, 1(1). 197-198.
- Majid, A.(2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marselina, F. (2016). *Studi Komparasi strategi cooperative script dan jigsaw terhadap hasil belajar IPA kelas IV SD Muhammadiyah 1 Surakarta tahun 2015/2016*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Ningsih, S. A. (2019). Pengaruh model pembelajaran problem basid learning terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Ternate pada konsep gerak. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 4(2). 37-42.
- Nugraha dkk. (2020). Studi pengaruh daring learning terhadap hasil belajar Matematika kelas IV. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3(1). 270-271.
- Oktarina, D. (2016). *Pengaruh metode pembelajaran cooperative script terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk*. (Doctoral dissertation). Di unduh dari <http://eprints.radenfatah.ac.id/id/eprint/343>.
- Purwanti, T. (2016). *Keefektifan metode cooperative script dalam pembelajaran cerita anak pada siswa kelas V SDN Banjaranyar kabupaten banyumas*. (Doctoral dissertation). Diunduh dari <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/24068>
- Ruski. (2016). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X-lis Di Sman 1 Kamal. *Jurnal Pendidikan Ekonomi 1(1)*
- Rusman,. (2013). *Model model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.



- Rusmiati. (2017). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar bidang studi Ekonomi Siswa Ma Al Fattah Sumbermulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 21–36.
- Sari, R. M. (2017). *Pengaruh model pembelajaran cooperative script terhadap hasil belajar siswa di SMKN 9 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Medan.
- Sitepu, R. (2015). Upaya meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa melalui metode *cooperative script* mata pelajaran bahasa indonesia kelas VIII-2 SMP negeri 8 kota tebing tinggi. *Jurnal Handayani PGSD Fip Unimed*, 3(1), 22-28.
- Slavin, R. E. (2013) *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung:Nusa Media
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulastri dkk. (2014). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran berbasis masalah pada mapel IPS dikelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(1).
- Suprijono, A. (2011). *Cooperative learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Valanita, M. (2014). *Pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap kemampuan komunikasi lisan dan hasil belajar siswa* (skripsi tidak dipublikasikan). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bandar Lampung.